



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA)

Theodora Vivinia Ndait^{1*}

Minarni Anaci Dethan²

Sarlin Paleina Nawa Pau³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nusa Cendana

*email: vivinndait1999@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of emotional intelligence, learning behavior and learning interest towards the understanding of accounting partially and simultaneously. The technique of analysis used in this research is multiple linear regression. The data was collected by questionnaire. Sample used in this research is 135 accounting students of the faculty of economy and business University of Nusa Cendana Class of 2018. The results of this research showed that partially emotional intelligence has no effect towards the understanding of accounting, whereas learning behavior and learning interest affect the understanding of accounting. The result of this research simultaneously showed that emotional intelligence, learning behavior and learning interest affect the understanding of accounting of 40,6%..

INFO ARTIKEL

Diterima: 13 Juni 2022

Direview: 20 Juni 2022

Disetujui: 25 Juni 2022

Terbit: 30 Juni 2022

Keywords:

Emotional intelligence, learning behavior, learning interest, understanding of accounting

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, pendidikan yang tinggi sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri mereka dengan baik selama mereka berada di bangku perkuliahan. Dunia Pendidikan, terutama dunia Pendidikan akuntansi, banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas. Hal ini dilakukan agar proses belajar berjalan dengan efektif dan dapat memberikan manfaat yang diharapkan (Sari *et al.*, 2017).

Pada jenjang pendidikan tinggi jurusan akuntansi mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi.

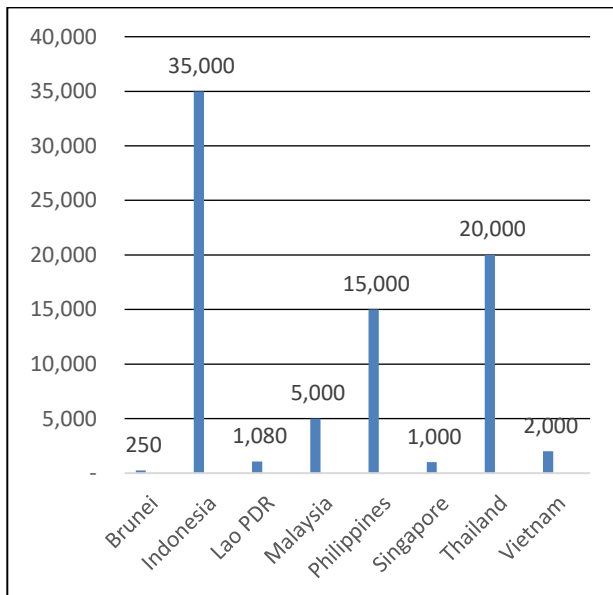
Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikthisarian dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi sisi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Pada pembelajaran mata kuliah ini mahasiswa tidak lepas dari tuntutan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam hasil belajar. Salah satu cara untuk memahami konsep tersebut adalah dengan memahami konsep yang ada didalamnya (Mutia, 2015).

Menurut Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, Prof. Mardiasmo, CA mengatakan bahwa Indonesia pada saat ini memiliki lebih dari

266 ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Data dari *World Bank* menyatakan lulusan mahasiswa Akuntansi dari seluruh ASEAN rata-rata tiap tahun berjumlah 77.330 orang.

Gambar 1

Grafik Perbandingan Jumlah Lulusan Akuntansi Tiap Tahun di Negara ASEAN



Sumber: *World Bank dalam (IAI, 2017)*.

Indonesia merupakan peringkat pertama terbanyak penghasil lulusan Akuntansi ASEAN, karena setiap tahun, Indonesia meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi (IAI, 2016). Fakultas ekonomi program studi akuntansi untuk lulusan program tersebut dari berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya memudahkan seseorang mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Namun, teknologi semakin berkembang pesat tersebut bukan jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal (Mutia, 2015).

Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Namun kenyataannya, masih banyak yang kurang pemahaman terhadap mata kuliah yang khususnya akuntansi, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan

situasi kelas, tidak memperhatikan tugas yang diberikan serta kurangnya minat terhadap mata kuliah (Sari *et al.*, 2017). Ada beberapa faktor di dalam dunia pendidikan yang menentukan seberapa paham mahasiswa akan materi yang telah disampaikan oleh dosen, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seorang mahasiswa adalah mampu mengenali diri sendiri dalam kaitannya tentang kecerdasan emosional (Sari *et al.*, 2017).

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2016) adalah kemampuan emosional yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, berempati dan membina hubungan yang baik dengan individu lain. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkibar di dunia pekerjaan. Kebanyakan program Pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Rokhana & Sutrisno, 2016).

Faktor lain yang mendukung pemahaman mahasiswa akan mata kuliah akuntansi adalah Perilaku belajar. Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik yang dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan (Nurjan, 2015).

Fenomena yang terjadi, mengenai salah satu komponen perilaku belajar, yaitu kebiasaan membaca buku. Berdasarkan studi "*Most Litterated Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal tingkat literasi. Indonesia persis berada dibawah Thailand (59) dan di atas Bostsawana (61) (Sari *et al.*, 2022). Bukti data

tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca buku mahasiswa Indonesia masih tertinggal.

Selain perilaku belajar, faktor lain yang berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akan mata kuliah akuntansi adalah Minat belajar. Minat belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya (Rokhana & Sutrisno, 2016). Seseorang yang dapat belajar dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa yang belajar. Namun, Kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata kuliah yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan, pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah, bosan terhadap mata kuliah dan lain-lain (Slameto, 2015).

Sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pemahaman akuntansi. Peneliti mengambil 5 penelitian terakhir yang relevan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika Mutia (2015) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap positif terhadap pemahaman akuntansi.

Linda Rokhana, Sugeng Sutrisno (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Semarang) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Luh Dian Nofita Sari, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Lu Gede Erni (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Putu Eka Sugiartini, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2017) melakukan penelitian Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi (studi kasus mahasiswa S1 akuntansi universitas ganesha) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Susi Susanti, Rispantyo, Djoko Kristianto (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari kelima penelitian diatas dan penelitian sekarang sama-sama memiliki persamaan yaitu meneliti variabel terikat, pemahaman akuntansi. Sedangkan Penelitian oleh Putu Era Sugiarti, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2017) berbeda karena menggunakan variabel moderasi yaitu variabel kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi? (2) Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi? (3) Apakah minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi? (4) Apakah kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. (2) Mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. (3) Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi. (4) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada beberapa mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik sedangkan mahasiswa yang lain kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan

akuntansi. Hal ini merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi”**

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Belajar *Behaviorisme*

Greder & dkk dalam (Nurjan, 2015) mengatakan pandangan tentang belajar menurut aliran ini adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami seseorang dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Thorndike dalam (Nurjan, 2015), belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Menurutnya, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang dapat diamati dan yang tidak bisa diamati.

Teori Belajar Humanistik

Teori ini berpendapat bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini sangat menekankan pentingnya ‘isi’ dan ‘proses belajar’ dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang Pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang biasa kita amati dalam keseharian.

Teori ini bersifat elektrik sehingga berpendapat bahwa teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. Dalam praktik Pendidikan, teori ini berwujud dalam pendekatan “belajar bermakna” atau *meaningful learning*. Teori ini juga terwujud dalam teori Bloom dan Krathwohl dalam bentuk taksonomi Bloom (Nurjan, 2015).

Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional (KE) terdiri dari dua kata dasar yaitu, cerdas dan emosi, karenanya kecerdasan emosional merujuk pada proses atau perjalanan menempuh wawasan ilmiah menuju wilayah emosi yang tujuannya adalah memahami

arti dan cara untuk memahami kecerdasan ke dalam emosi (Thahir, 2014).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, menghadapi dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Perilaku belajar

Menurut Slameto dalam (Nurjan, 2015) Menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Minat belajar

Minat belajar adalah seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Fahturrohman & Sulistyorini, 2012).

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Mahmudi, 2010) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Menurut Nugraha dalam (Rokhana & Sutrisno, 2016) Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kecerdasan emosional ini mampu melatihnya dalam mengendalikan perasaannya dan memotivasi dirinya. Kecerdasan ini yang mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki keterampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri (Mutia, 2015). Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang akan diajarkan selanjutnya (Susanti *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Dian Nofita Sari, Nyoman Trisna Herawati, Ni Lu Gede Erni Sulindawati (2017) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Mutia (2015) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa, Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan semakin baik pemahamannya akan akuntansi.

H1: Kecerdasan Emosional Berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi.

2. Pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi

Perilaku belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Perilaku belajar yang baik akan berdampak pada pemahaman yang baik akan mata kuliah yang sedang dipelajari. Perilaku belajar yang baik akan mengarah terhadap pemahaman pelajaran secara maksimal (Sari *et al.*, 2017). Perilaku belajar memiliki peranan penting dalam menentukan dan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran (Mutia, 2015). Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar (Susanti *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rokhana, Sugeng Sutrisno (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Semarang), Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, Rispanyo, Djoko Kristianto (2017) Pengaruh Minat belajar Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan Luh Dian Nofita sari, Nyoman Trisna Herawati, Ni Lu Gede Erni Sulindawati (2017) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin baik perilaku belajar seorang mahasiswa akan semakin baik pemahamannya akan akuntansi.

H2: Perilaku Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi

3. Minat Belajar dan Pemahaman Akuntansi

Minat merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Menurut (Sugiartini *et al.*, 2017) Minat belajar ditandai dengan faktor emosional, faktor dari dalam diri dan faktor dari luar dirinya yang dapat mendorong mahasiswa dalam belajar. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang kuat akan sesuatu maka ia akan

berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang ia mau. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya (Rokhana & Sutrisno, 2016). Minat sangat mempengaruhi proses belajar, jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak diharapkan dia akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang belajar dengan penuh minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rokhana, Sugeng Sutrisno (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi UNTAG semarang), Minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian oleh Putu Era Sugiartini, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2017) Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi (studi kasus mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Ganesha) minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Individu yang memiliki minat belajar yang kuat akan belajar dengan giat untuk memahami mata kuliah yang diajarkan. Sebaliknya, Individu yang tidak memiliki niat akan tidak memiliki semangat dalam belajar dan berdampak pada ketidakmampuan dalam memahami mata kuliah yang diajarkan.

H3: Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi

4. Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

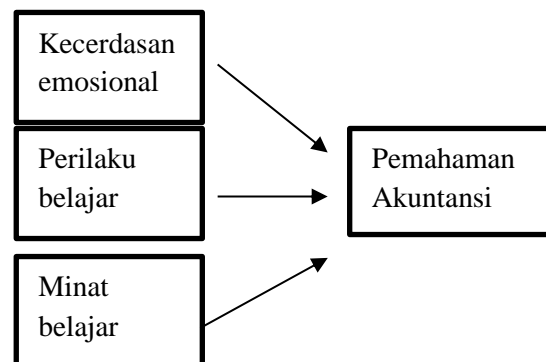
Menurut Goleman dalam (Sari *et al.*, 2017), manusia mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya. Tidak hanya IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. Keberhasilan mahasiswa tidak dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja melainkan dari kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar di perguruan tinggi. Minat juga sangat

mempengaruhi proses belajar, Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka dia tidak akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut dan sebaliknya (Susanti *et al.*, 2017). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan belajar tidak sesuai dengan minat maka seseorang tidak akan belajar sebaik-baiknya (Sugiartini *et al.*, 2017).

Penelitian oleh Linda Atik Rokhana, Sugeng Sutrisno (2016) Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian oleh Susi Susanti, Rispanyo, Djoko Kristianto (2017) menunjukkan bahwa minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

H4: Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi.

Gambar 2
Kerangka berpikir



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, minat belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa

Cendana Kupang. Fokus penelitian sebelumnya ialah pada nilai mata kuliah akuntansi sedangkan pada penelitian ini pada seberapa paham mahasiswa memahami mata kuliah akuntansi.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris. Menurut (Sugiyono, 2013) studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa kuesioner yang dibagikan ke mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang melalui *google form*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Angkatan 2018 yang berjumlah 203 orang. Sampel diperoleh melalui rumus:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203(0,05)^2}$$

$$n = 134.66$$

Penelitian ini menggunakan 135 (dibulatkan) mahasiswa sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, Uji kualitas data (uji validitas & uji reabilitas), analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis (uji t, uji f, koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN
Statistika deskriptif

Tabel 1
 Deskriptif Variabel Penelitian
 Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosional (X1)	135	27.00	50.00	39.4667	5.55945

Perilaku belajar (X2)	135	17.00	40.00	29.0370	5.53201
Minat belajar (X3)	135	20.00	40.00	32.5852	4.63662
Pemahaman Akuntansi (Y)	135	8.00	20.00	14.9481	2.46261
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Variabel kecerdasan emosional yang terdiri atas 10 pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 27.00 dan nilai maksimum sebesar 50.00 yang diperoleh dari 135 responden, dengan nilai *mean* sebesar 39.4667 pada standar deviasi 5.55945.

Variabel perilaku belajar yang terdiri atas 8 pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 17.00 dan nilai maksimum sebesar 40.00 yang diperoleh dari 135 responden, dengan nilai *mean* sebesar 29.0370 pada standar deviasi 5.53201. Variabel minat belajar yang terdiri atas 8 pertanyaan memiliki nilai minimum 20.00 dan nilai maksimum sebesar 40.00 yang diperoleh dari 135 responden dengan nilai *mean* sebesar 32.5852 pada standar deviasi 4.63662. Variabel pemahaman akuntansi yang terdiri atas 4 pertanyaan memiliki nilai minimum 8.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00 yang diperoleh dari 135 responden dengan nilai *mean* sebesar 14.9481 pada standar deviasi 2.46261.

Uji validitas

Berdasarkan uji validitas diperoleh nilai *r*_{tabel} dari sampel (N)= 135 sebesar 0.1690 dan menunjukkan bahwa pertanyaan variabel independen dan variabel dependen adalah valid.

Uji reabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari empat variabel adalah >0.60 sehingga dapat disimpulkan instrumen semua variabel adalah *reliable*.

Uji analisis regresi linear berganda

Tabel 2
 Uji Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.313	1.281			3.367	.001
Kecerdasan emosional (X1)	.045	.046	.101		.965	.336
Perilaku belajar (X2)	.175	.046	.393		3.772	.000
Minat belajar (X3)	.116	.053	.219		2.199	.030

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)
 Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4.313 + 0.045 (X_1) + 0.175 (X_2) + 0.116 (X_3) + e$$

1. Model persamaan analisis regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:
 Konstanta sebesar 4.313, artinya jika kecerdasan emosional (X₁), perilaku belajar (X₂), minat Belajar (X₃) nilainya adalah 0 atau tidak terjadi perubahan independen, maka pemahaman akuntansi (Y) nilainya sebesar 4.313.
2. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X₁) sebesar 0.045, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan dan variabel kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.045. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berkontribusi positif terhadap pemahaman akuntansi.
3. Koefisien regresi variabel perilaku belajar (X₂) sebesar 0.175, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan dan variabel perilaku belajar mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.175. Hal ini menunjukkan bahwa variable perilaku

belajar berkontribusi positif terhadap pemahaman akuntansi.

4. Koefisien regresi variabel minat belajar (X₃) sebesar 0.116, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan dan variabel minat belajar mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.116. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar berkontribusi positif terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji T

Tabel 3
 Hasil Uji T
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.313	1.281			3.367	.001
Kecerdasan emosional (X1)	.045	.046	.101		.965	.336
Perilaku belajar (X2)	.175	.046	.393		3.772	.000
Minat belajar (X3)	.116	.053	.219		2.199	.030

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)
 Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

1. Dapat dilihat nilai signifikan kecerdasan emosional (X₁) adalah 0.336 > 0.05. Dengan nilai t tabel = t((a/2; n-k-1) = t (0.05/2 ; 135-3-1) = (0.025 ; 131) = 1.97824. Berarti nilai t hitung < t tabel (0.965 < 1.97824), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
2. Dapat dilihat nilai signifikan perilaku belajar (X₂) adalah 0.000 < 0.05. Dengan nilai t tabel = t((a/2; n-k-1) = t (0.05/2 ; 135-3-1) = (0.025 ; 131) = 1.97824. Berarti nilai t hitung > t tabel (3.772 > 1.97824), maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
3. Dapat dilihat nilai signifikan minat belajar (X₃) adalah 0.030 < 0.05. Dengan nilai t tabel

= $t((a/2: n-k-1) = t(0.05/2 ; 135-3-1) = (0.025 ; 131) = 1.97824$. Berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($2.199 > 1.97824$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji f

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.692	3	113.564	31.523	.000 ^b
	Residual	471.945	131	3.603		
	Total	812.637	134			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Minat belajar (X3), Perilaku belajar (X2), Kecerdasan emosional (X1)

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31.523 > 2.67$) dengan nilai signifikannya sebesar ($0.000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2) dan minat belajar (X_3) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (Y).

Hasil uji koefisien determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.406	1.89806

a. Predictors: (Constant), Minat belajar (X3), Perilaku belajar (X2), Kecerdasan emosional (X1)

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Diketahui nilai koefisien determinasi yang terdapat pada *Adjusted R Square* sebesar 0.406. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2), minat belajar (X_3) memiliki pengaruh sebesar 40.6% terhadap variabel dependen pemahaman akuntansi (Y). Sedangkan 59.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya latar belakang

pendidikan, cara mengajar dosen dan kecerdasan spiritual (Susanti *et al.*, 2017).

PEMBAHASAN

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi seperti kemampuan memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, dan berempati (Thahir, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Tidak berpengaruhnya kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Undana dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Undana.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sebagian besar mahasiswa akuntansi Undana sering merasa gugup dan sulit berkonsentrasi saat mempresentasikan materi kalau diperhatikan banyak orang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2015) tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi perguruan tinggi di kota padang yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

2. Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau secara spontan (Sari *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yakni sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.772 > 1.97824$) dengan signifikan $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Undana menunjukkan adanya perilaku belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang dibagikan dimana sebagian besar mahasiswa akuntansi Undana selalu berusaha memahami apa yang mereka pelajari untuk meningkatkan pemahaman dan pendalaman terhadap materi mata kuliah akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada

mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Ganesha yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

3. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan belajar (Fahturrohman & Sulistyorini, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yakni sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.199 > 1.97824$) dengan nilai signifikan $0.030 < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi Undana memiliki minat belajar yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi Undana sering membaca buku akuntansi lain untuk menambah pemahaman mereka akan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini, dkk (2017) yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap pemahaman akuntansi.

4. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Menurut teori *behaviorisme*, belajar terjadi bila perubahan dalam bentuk tingkah laku dapat diamati. Bila kebiasaan berperilaku terbentuk karena pengaruh sesuatu atau karena pengaruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Nurjan, 2015). Hal ini dapat dilihat pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat yang ditunjukkan dari perilaku belajar yang baik serta memiliki minat yang tinggi akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar diperguruan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar

dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin rendah kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin rendah pemahamannya akan akuntansi.
2. Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Undana. Artinya, semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik pemahamannya akan mata kuliah akuntansi.
3. Minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin baik minat belajar seorang mahasiswa maka akan semakin baik dalam pemahaman mata kuliah akuntansi.
4. Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa sebesar 40,6%. Artinya, kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman akuntansi yang baik.

KETERBATASAN

1. Jumlah pertanyaan untuk variabel Y kurang banyak sehingga mempengaruhi hasil penelitian pada variabel X1, X2, X3.
2. Informasi yang diberikan oleh responden pada saat pengisian kuesioner terkadang tidak menunjukkan kondisi sebenarnya.

SARAN

1. Bagi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan agar objek penelitian (mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undana) lebih banyak membaca buku yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi, memiliki minat yang tinggi untuk belajar, lebih mampu memotivasi diri untuk terus belajar, lebih berkonsentrasi dalam belajar dan membuat pola belajar yang tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang dan objek yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel yang mempengaruhi

pemahaman akuntansi yang belum diteliti di dalam penelitian ini, seperti latar belakang Pendidikan, cara mengajar dosen dan kecerdasan spiritual dan diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas, misalnya dari mahasiswa akuntansi di beberapa Universitas di Kota Kupang.

REFERENSI

- Fahturrohman, M. & Sulistyorini 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Dengan Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Goleman, D. 2016. *Emotional Intelligence*. Cetakan 21 ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- IAI 2016. *Kejar Ketertinggalan Akuntan di ASEAN*. [www.iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id). Tersedia di <http://iaiglobal.or.id/berita-kegiatan/detailberita-895-siaran-pers--iaicaew-seminar-> [Accessed 27 April 2021].
- IAI 2017. *Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA*. www.iaiglobal.or.id. Tersedia di http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publikasi/6.17_Sept_Panel_Session_Prof._Ilya_Avianti.pdf [Accessed 9 November 2021].
- Mahmudi 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN.
- Mutia, A. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 3(1): 1–18. Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609>.
- Nurjan, S. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Rokhana, L.A. & Sutrisno, S. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1): 26–38. Tersedia di <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/rt/printerFriendly/282/0>.
- Sari, L. dian nofita, Herawati, N. trisna & Sulindawati, N. lu gede erni 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *E-jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2): 2017. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14432>.
- Sari, T., Yasin, A.F. & Walid, M. 2022. Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1): 1335–1354.
- Slameto 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugartini, P.E., Herawati, N.T. & Sulindawati, L.G.E. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1): 1–13. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10134>.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Rispanyo & Djoko, K. 2017. Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(1): 127–134. Tersedia di <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1620/1425>.
- Thahir, A. 2014. *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: Penerbit LP2M UIN Raden Intan.